

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya Hidup *Digital*, *Fear of missing out* (FOMO), dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Generasi Z di wilayah Tegal dengan *Gender* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis *Google form* yang disebarakan kepada 100 mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi di wilayah Tegal, kemudian dianalisis menggunakan software *SmartPLS* 4.0. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Keuangan mahasiswa lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis (FOMO) dan kognitif (Literasi Keuangan) dibandingkan oleh gaya hidup *digital* semata, dan bahwa *Gender* secara konsisten berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah ketiga hubungan tersebut. Secara lebih terperinci, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Hidup *Digital* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa ( $T = 1,336$ ;  $P = 0,182$ ), sehingga  $H_1$  ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan teknologi *digital* semata belum cukup untuk memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, yang justru lebih ditentukan oleh faktor psikologis dan literasi keuangan.

2. *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa ( $T = 7,455$ ;  $P = 0,000$ ), sehingga  $H_2$  diterima. Semakin tinggi tingkat FOMO mahasiswa, semakin rendah kualitas Perilaku Keuangannya akibat kecenderungan pengeluaran impulsif yang didorong tekanan sosial.
3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa ( $T = 4,820$ ;  $P = 0,000$ ), sehingga  $H_3$  diterima. Semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan pribadinya.
4. *Gender* memoderasi pengaruh Gaya Hidup *Digital* terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa ( $T = 4,207$ ;  $P = 0,000$ ), sehingga  $H_4$  diterima. Kekuatan pengaruh Gaya Hidup *Digital* terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
5. *Gender* memoderasi pengaruh FOMO terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa ( $T = 4,498$ ;  $P = 0,000$ ), sehingga  $H_5$  diterima. Kekuatan pengaruh FOMO terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
6. *Gender* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa ( $T = 4,122$ ;  $P = 0,000$ ), sehingga  $H_6$  diterima. Efektivitas Literasi Keuangan dalam membentuk Perilaku Keuangan menunjukkan perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Secara teoretis, penelitian ini mempertegas relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan Perilaku Keuangan Generasi Z, dengan temuan bahwa FOMO (faktor psikologis) dan Literasi Keuangan (faktor kognitif) lebih dominan membentuk perilaku tersebut dibandingkan Gaya Hidup Digital, serta menegaskan peran penting Gender sebagai variabel moderasi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi dan lembaga terkait di Tegal dalam merancang edukasi keuangan yang memperhatikan tingkat FOMO dan karakteristik gender, guna mendorong Perilaku Keuangan yang lebih sehat pada Generasi Z.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Penelitian ini hanya melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa Generasi Z di wilayah Tegal. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.
2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner melalui *Google form* dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara atau observasi sehingga mampu memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai Perilaku Keuangan mahasiswa (Sularmi et al., 2023).

3. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan Literasi Keuangan serta lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi *digital* dan media sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengendalikan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh *Fear of Missing Out* (FOMO) sehingga dapat menerapkan Perilaku Keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.
4. Disarankan agar perguruan tinggi di wilayah Tegal menyelenggarakan program edukasi Literasi Keuangan secara berkelanjutan, seperti seminar, pelatihan, workshop, maupun mata kuliah pendukung mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* memoderasi hubungan antara Gaya Hidup *Digital*, FOMO, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga penyusunan program edukasi perlu mempertimbangkan karakteristik mahasiswa berdasarkan *gender* agar dapat berjalan lebih efektif.
5. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Perilaku Keuangan, seperti *self-control*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *love of money*, pendapatan, *doom spending*, atau *financial attitude*, mengingat faktor-faktor tersebut terbukti berpengaruh pada penelitian terdahulu (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Pendekatan *Multi-Group Analysis* (MGA) atau teknik lain juga dapat digunakan untuk mendalami perbedaan Perilaku Keuangan berdasarkan karakteristik responden.